

Pendampingan Remaja Bebas Narkoba

Sugesti Alifitah¹, Nelyta Oktavianisya^{2*}, Laylatul Hasanah³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Wiraraja
e-mail: ²nelyta@wiraraja.ac.id * (coresponding author)

Abstrak

Penyalahgunaan obat-obatan terlarang oleh remaja, pada saat ini semakin meningkat. Penyimpangan perilaku remaja ini dapat berdampak negatif pada bangsa ini. Masalah yang ada di Desa Poreh adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba sebesar 60% dan remaja kurang memiliki kegiatan positif sebesar 80%. Solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan edukasi kepada remaja tentang bahaya narkoba dan pembentukan kader remaja bebas narkoba sebagai salah satu bentuk kegiatan positif bagi remaja di Desa Poreh. Metode pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja dengan melakukan sosialisasi, kemudian dibentuk kader remaja dan dilakukan pendampingan kepada kader tersebut. Dalam menjalankan tugasnya sebagai kader, remaja dibekali dengan pengetahuan tentang bahaya narkoba dan media berupa leaflet. Kegiatan ini dilakukan di Desa Poreh Kecamatan Lenteng pada bulan Mei sampai Oktober 2022. Hasil kegiatan ini berdampak baik yaitu terdapat tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 85% dan 60% peserta bersedia menjadi kader.

Kata Kunci: bebas narkoba; kader; remaja

Abstract

The abuse of illegal drugs by teenagers is currently increasing. This adolescent behavior deviation can have a negative impact on this nation. The problem in Poreh Village is the lack of knowledge of teenagers about the dangers of drugs by 60% and teenagers who lack positive activities by 80%. The solution to this problem is by educating youth about the dangers of drugs and forming drug-free youth cadres as a form of positive activity for youth in Poreh Village. The method for this community service activity is to increase youth knowledge by conducting socialization, then forming youth cadres and providing assistance to these cadres. In carrying out their duties as cadres, youth are equipped with knowledge about the dangers of drugs and media in the form of leaflets. This activity was carried out in Poreh Village, Lenteng District from May to October 2022. The results of this activity had a good impact, namely the knowledge level of the participants increased to 85% and 60% of participants were willing to become cadres.

Keywords: drug free; cadre; teenager

I. PENDAHULUAN

Permasalahan sejak dulu belum terselesaikan di lingkungan masyarakat dan memerlukan tindakan khusus yaitu disalahgunakannya obat-obatan terlarang ini. Narkoba singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah narkoba biasa dipakai oleh para penegak hukum seperti polisi (termasuk di dalamnya Badan Narkotika Nasional), jaksa, hakim, dan petugas Pemasyarakatan. Sebutan lain dari Narkoba yaitu Napza (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) [1][2]. Berdasarkan UU No. 35 Tahun 2009, Narkotika merupakan zat atau obat yang bahannya dari tanaman dan ada yang bukan dari tanaman, baik sintetis maupun semisintetis. Narkoba dapat memberikan dampak berupa menurunnya kesadaran, kebilangan rasa, membuat berkurangnya nyeri bahkan sampai menghilangkannya, dan dapat menyebabkan kecanduan. Penggolongannya dibedakan dan terlampir dalam undang-undang [3].

Menurut Laporan Badan PBB (2017) estimasi jumlah penyalahguna Narkoba Dunia sebesar 255 juta, jumlah meninggal karena over dosis 520 per hari. Sedangkan menurut hasil Survei BNN dan UI (2017), di 34 Provinsi, jumlah penyalahgunaan narkobaidi Indonesia sebesar 3,3 juta, mati over dosis 30i per hari yg tersebar dalam 1) Lingkungan Kerjai sebesar 2 juta (59,3%), 2) Lingkungan Pendidikan 800 ribu (23,7%), dan 3) Lingkungan Masyarakat 573 ribu (17%). Karakteristik pecandu: 44,7% pecandu ganja, 44% mencoba narkoba baru, 65% pernah dipenjara, 25% pernah ditangkap, 20% pecandu adalah kurir, 25% pernah terlibat kejahatan, dan 29% pernah kecelakaan [4].

Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang dikalangan generasi muda dewasa ini semakin meningkat [5]. Maraknya penyimpangan perilaku generasi muda tersebut dapat membahayakan keberlangsungan hidup bangsa ini di

kemudian hari. Karena pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf [6]. Hal ini mengakibatkan remaja yang menggunakan mengalami penurunan kesadaran. Sehingga berakibat pada rusaknya generasi bangsa [7]. Target penyebaran obat-obatan terlarang ini yaitu generasi muda atau remaja. Peningkatan pengetahuan remaja bertujuan sebagai salah satu cara agar remaja mengetahui tentang macam narkoba dan memahami bahaya narkoba bagi diri remaja [1][8][9].

Banyaknya penggunaan narkoba kalangan generasi muda biasanya disebabkan oleh perilaku sebagian remaja yang tidak mengindahkan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat. Jumlah remaja yang menyalahgunakan narkoba terhitung banyak di masyarakat [10][11]. Penyalahgunaan obat terlarang dengan pemakaian pertama kali saat masih duduk di bangku SD atau SMP, biasanya diawali karena adanya ajakan, bujukan, dan tekanan seseorang atau kawan sebaya [12]. Didorong pulai oleh rasa ingin tahu dan rasa ingin mencoba, sehingga menerima bujukan tersebut. Selanjutnya akan dengan mudah dipengaruhi untuk memakai lagi, yang pada akhirnya menyandu obat-obatan terlarang dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang [13].

Permasalahan yang ditemukan di Desa Poreh Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep yaitu masih tingginya jumlah masyarakat yang kurang paham dan sadar akan efek yang ditimbulkan penyalahgunaan narkotika jenis apapun. Kurangnya kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan di daerah desa tersebut dan lingkungan sekitarnya, tentang efek dan bahaya yang muncul dari penyalahgunaan narkotika tersebut. Remaja di Desa Poreh kurang memiliki kegiatan positif. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu para remaja dapat terhindar dari narkoba.

II. SUMBER INSPIRASI

Narkotika sudah merajalela ke seluruh wilayah tanah air dan merambah ke semua lapisan masyarakat tak terkecuali. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik membahas tentang berita penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat Indonesia yang dimulai dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya.

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (*peer group*), faktor ketersediaan narkoba, faktor lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu [14].

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir [15][16].

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dirasa sangat penting dilakukan oleh pengabdian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba dan para lansia juga dapat menjadi kader bebas narkoba. Hal ini dilakukan sehingga remaja Desa Poreh Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep dapat menjadi pelopor bebas narkoba yang dapat membantu daerah lain untuk bebas narkoba.

III. METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini berbentuk pemberdayaan remaja untuk menjadi kader bebas narkoba di Desa Poreh Kecamatan Lenteng, yang dilakukan dalam 4 bulan dan 2 kali kunjungan. Pada Tabel 1 disajikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada kunjungan tersebut. Sasaran pengabdian ini adalah remaja Desa Poreh Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep.

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian di Desa Poreh terdiri dari:

1. Analisis Situasi dan Persiapan

a) Dilakukannya survei pendahuluan di Desa Poreh, dan penetapan prioritas masalah yang harus diselesaikan yaitu terkait dengan minimnya pengetahuan remaja tentang narkoba dan pembentukan kader sebagai role model dalam melakukan kegiatan positif sebagai salah satu cara pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba, b) Penentuan lokasi sasaran PKM, dan c) Menyusun bahan atau materi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan PKM.

2. Pelaksanaan Sosialisasi

Pada kegiatan ini akan dijelaskan tentang pentingnya pemahaman mengenai dampak negatif dari penggunaan narkoba serta cara dalam menanggulangnya. Metode yang dipilih adalah ceramah, yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Metode tanya jawab menjadi hal penting dalam tahap ini karena peserta diberikan kesempatan untuk menggali sebanyak-banyaknya pengetahuan tentang dampak negatif penggunaan narkoba dan cara untuk menanggulangnya.

3. Pembentukan Kader

Kader Remaja bebas narkoba dibentuk untuk menyebarkan informasi terkait bahaya narkoba serta menjadi *role model* bagi remaja di Desa Poreh khususnya dalam melakukan aktifitas positif yang dapat dilakukan remaja sebagai salah satu bentuk pencegahan terhadap penggunaan narkoba.

Tabel 1. Kegiatan PKM Pemberdayaan Remaja Bebas Narkoba

No	Kegiatan	Tujuan
1	Analisis Situasi	Survei awal untuk mengumpulkan informasi tentang masalah remaja di Desa Poreh Kecamatan Lenteng. Pemantapan dan penentuan lokasi sasaran.
2	Tahap Pelaksanaan	a. Sosialisasi: Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dan kesadaran remaja tentang bahaya narkoba. b. Pembentukan kader: Dibentuk untuk menyebarkan informasi terkait bahaya narkoba.
3	Evaluasi	Kegiatan ini bertujuan untuk melihat tercapai atau tidaknya kegiatan PKM remaja bebas narkoba.

IV. KARYA UTAMA

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Poreh Kecamatan Lenteng yaitu:

1. Analisis Situasi

Tim PKM berkoordinasi dengan aparat dan tenaga kesehatan di Desa Poreh Kecamatan Lenteng tentang bahaya penggunaan narkoba terutama pada remaja. Selain itu dilakukan observasi tentang sarana dan prasarana desa yang mendukung terhadap peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan narkoba masuk desa, terutama dikalangan remaja. Kemudian dilakukan analisis data berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, dan dilakukan penentuan masalah yang berhubungan dengan pencegahan penggunaan narkoba di kalangan remaja. Permasalahan yang ditemukan adalah remaja kurang memiliki kegiatan positif, sebanyak 60% remaja. Oleh karena itu remaja diajak untuk melakukan kegiatan positif, yaitu salah satunya dengan menjadi kader bebas narkoba. Dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 60%.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Narkoba

Tim PKM menyampaikan materi sosialisasi yaitu Peningkatan pengetahuan tentang bahaya narkoba. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah sebanyak 20 remaja. Media sosialisasi yang dipakai adalah *leaflet dan powerpoint*. Sosialisasi berjalan lancar, terlihat dari peran aktif peserta dalam kegiatan. Setelah pelaksanaan sosialisasi tingkat pengetahuan remaja meningkat sebanyak 85% (Gambar 1).

- b. Pembentukan Kader Remaja Bebas Narkoba
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu pembentukan kader Remaja Bebas Narkoba. Terdapat 60% peserta yaitu sebanyak 12 orang bersedia menjadi kader. Kader Remaja dapat mensosialisasikan tentang dampak negative dari penyalahgunaan narkoba di Desa Poreh sehingga permasalahan yang mungkin muncul yang disebabkan oleh penggunaan narkoba di masyarakat dapat dikurangi atau bahkan dicegah, kader tersebut dibekali *Flipchart* (Gambar 2) dalam proses sosialisasi.

Selain itu kader dapat melakukan kegiatan tersebut yang bertujuan untuk mengajak remaja dalam melakukan aktivitas yang positif khususnya di Desa Poreh. Sehingga kegiatan yang dilakukan

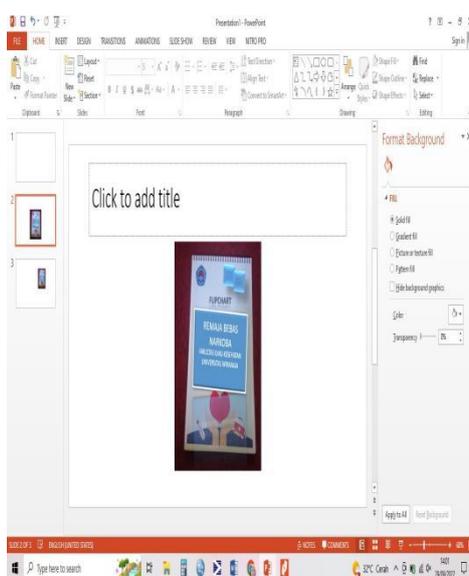
tersebut, dapat memberikan manfaat yang baik, misalnya dapat menjadi pengalaman hidup, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sosial. Dan hasil akhirnya adalah remaja desa terfokus dengan kegiatan positif yang diberikan oleh kader remaja bebas narkoba tersebut.

Masa remaja merupakan masa dimana rasa ingin tau yang tinggi, juga memungkinkan untuk penasaran terhadap adanya narkoba yang menurut pecandunya dapat menghilangkan masalah. Kecanggihan teknologi saat ini memberikan akses yang mudah bagi remaja untuk mendapatkan narkoba. Kelompok remaja umumnya menjadi

sasaran yang mudah dipengaruhi oleh para pengedar narkoba. Akan tetapi remaja juga mempunyai potensi besar untuk membantu pemberantasan penyalahgunaan narkoba di masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya kader remaja bebas narkoba ini diharapkan dapat menjadi *role model* dan wadah untuk melakukan kegiatan positif serta menyampaikan informasi dampak negatif dari penggunaan narkoba. Selain itu para pemuda dapat menyampaikan alasan mengapa memilih tidak menggunakan narkoba kepada teman sebayanya. Hal ini lebih mudah komunikasi apabila tersampaikan dengan baik.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi PKM



Gambar 2. . Flip Chart

V. ULASAN KARYA

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pendampingan remaja bebas narkoba ini dilaksanakan di Desa Poreh, Kecamatan Lenteng. Kegiatannya terbagi menjadi 2 tahapan. Kegiatan yang pertama sosialisasi tentang bahaya narkoba, kegiatan yang kedua adalah pembentukan dan pendampingan kader remaja bebas narkoba yang di bekali dengan *Flip Chart* dalam proses sosialisasi ke rekan sebayanya di Desa Poreh.

Pelaksanaan pengabdian ini memberikan manfaat bagi remaja karena remaja jarang memiliki *role model* dan wadah untuk melakukan kegiatan positif serta menyampaikan informasi dampak negatif dari penggunaan narkoba. Kesulitan yang ada pada tahap pelaksanaan pengabdian ini adalah masih ada remaja yang malu-malu untuk menjadi kader remaja bebas narkoba, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup panjang dalam proses pendampingan dalam menumbuhkan kepercayaan diri kader remaja.

Beberapa keunggulan dalam pengabdian ini, 1) meningkatnya pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba, setelah pelaksanaan sosialisai yaitu sebanyak 85%; 2) Terbentuknya kader remaja bebas narkoba yang dibekali *Flip Chart* dalam proses sosialisasi, yang bertujuan agar rekan sebayanya dapat mendapatkan pengetahuan tentang bahaya narkoba melalui media tersebut; 3) Remaja di Desa Poreh memiliki *role model* dan wadah untuk melakukan kegiatan positif serta menyampaikan informasi dampak negatif dari narkoba.

Remaja yang produktif dan sehat tanpa narkoba dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan terhadap remaja tersebut. Pendampingan ini lebih efektif jika dilakukan oleh teman sebaya. Oleh karena itu diakhir kegiatan, tim pengabdian menyampaikan pentingnya pengetahuan tentang dampak negatif narkoba.

VI. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan remaja bebas narkoba ini dilakukan dalam 4 bulan oleh Tim PKM. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan mengajak serta remaja untuk bergabung dalam membantu pemberantasan narkoba di masyarakat.. Tim PKM melakukan 3 kegiatan yaitu menganalisis situasi, tahap pelaksanaan (sosialisasi/ edukasi dan pembentukan kader), dan dilakukan evaluasi. Setiap kader dibekali materi berupa *flip Chart* bahaya narkoba. Hasil kegiatan memberikan dampak yang baik yaitu tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi baik sebesar 85%. Dan sekitar 60% peserta bersedia menjadi kader.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan PKM pendampingan remaja bebas narkoba, memiliki dampak dan manfaat antara lain:

1. Setelah dilakukan edukasi, tingkat pengetahuan peserta meningkat menjadi 85%.
2. Terdapat 60% peserta yang bersedia menjadi kader bebas narkoba.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanda, M., Humaedi, S., dan Santoso, M.B. 2017. Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2):129-389.
- [2] Jamal, I.M. 2020. The Early Preventive Effort of Narcotic Abuse at Senior High School (SMA) in Aceh Besar and Sabang (A Study According to Islamic Law). *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 4(1):282-312.
- [3] Fitri, M dan Migunani, S. 2014. Sosilaisasi dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(2):72-76.
- [4] Bachtiar., Anggraeni, R.D., Susanto., Samuel., Soewita., Santoso., B., Raya, L.D., Sipayung,

- M., Chrisputranto, M.R., Rossi, R., Sutopo, H., dan Wahyono. 2018. Bahaya Narkoba dan Strategi Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2):377-384.
- [5] Dwitiyanti., Efendi, K., dan Supandi. 2019. Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkotik, Psikotropika dan Zat Aditif Bagi Siswa Siswi SMA dan SMK Mutiara 17 Agustus. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1): 40-43.
- [6] Rahayu, A. 2017. Buku Ajar Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja Lansia Program Studi Kesehatan Masyarakat FK UNLAM. Airlangga University Press.
- [7] Thaib, C.M., Marpaung, J.K., dan Suryani, M. 2022. Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Zat Aditif Pada Kader Posyandu Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Kelas 1 Medan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1):81-86.
- [8] Hasibuan, A.A. 2017. Narkoba dan Penanggulangannya. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1):33-44.
- [9] Siregar, R.A. 2019. Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya. *Jurnal Comunita Servizio*, 1(2):143-153.
- [10] Firdaus, A. Mahargia Yunanta, dan Hidayati, E. 2018. Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan Napza di Sekolah Menengah Atas di Kota Semarang. *Jurnal Keperawatan*, 6(1):1-7.
- [11] Tri Epani. 2019. Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat. Institut Agama Islam Bengkulu.
- [12] Lusiana, E., Tamzil, N.S., Oktarina, D., dan Prasasty, G.D. 2020. Upaya Mewujudkan Generasi Muda Bebas Narkoba Melalui Sosialisasi dan Skrining Narkoba di SMP N 9 Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 8(2): 1022-1027.
- [13] Kumalasari., Rahmah, L., dan Hastuti, Y.D. 2022. Edukasi Bahaya Narkoba pada Remaja. *Jurnal Inovasi Pemberdayaan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1):18-22.
- [14] Hastiana., Yusuf, S., Dewi, H.K., dan Hengky. 2020. Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB SIDRAP. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 3(3):1-11.
- [15] Syani, A. 2017. *Sosiologi Kriminalitas*. Remadja Karya.
- [16] Jumaidah dan Rindu. 2017. Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3):42-49.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Peserta, Perangkat Desa di Desa Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, serta mahasiswa dan mahasiswi yang ikut serta dalam pelaksanaan PKM sehingga dapat dilaksanakan dengan lancar.

